

## **RELATION BETWEEN FAMILY ECONOMIC STATUS AND NUTRITION STATUS OF INFANT**

**Risqi Utami<sup>1\*</sup>, Putri Valen<sup>2</sup>**

*<sup>1,2</sup>Department of midwifery Science, Faculty of Medicines  
University of Batam, Batam, Riau Islands, ,  
[risqi0512@univbatam.ac.id](mailto:risqi0512@univbatam.ac.id), [valenputri32@yahoo.com](mailto:valenputri32@yahoo.com)*

### **ABSTRACT**

*The WHO census shows that 50% of infants in Asia suffer from malnutrition. Low-income populations, especially on health issues and malnutrition cases are included. The aim of this research is to observe family economic status with infant nutrient status. This research was cross sectional study conducted in Community Health Clinic Batam with sampling method by using accidental sampling and sample in this research was 100 respondents. Results of 52 women who have income according to minimum wage with 38 infants malnutrition (38.0%). From the Chi-square test,  $p\text{-value} = 0,00 < \alpha 0,05$  and the conclusion is there is relationship between economic status relationship and nutritional status of infant in the Community Health Clinic Batam. Suggestion for health personnel at Community Health Clinic Batam is to form mother and child class to give health education about the importance of balance nutrition to infant.*

**Keywords : economic status, nutritional status of infant**

**Cite this Article** Risqi Utami, Putri Valen, *Relation Between Family Economic Status And Nutrition Status Of Infant*, Zona Keperawatan: Program Studi Keperawatan Universitas Batam, 9(2), 2019, pp. 121-126. <http://ejurnal.univbatam.ac.id/index.php/Keperawatan>.

## **HUBUNGAN STATUS EKONOMI KELUARGA DENGAN STATUS GIZI PADA BALITA DI WILAYAH KERJA PUSKESMAS SEKUPANG KOTA BATAM**

**Risqi Utami<sup>1\*</sup>, Putri Valen<sup>2</sup>**

Program Studi Kebidanan Fakultas Kedokteran Universitas Batam

Jalan Abulyatama No. 5 Batam 29262

[risqi0512@univbatam.ac.id](mailto:risqi0512@univbatam.ac.id), [valenputri32@yahoo.com](mailto:valenputri32@yahoo.com)

Sensus WHO menunjukkan bahwa 50% balita di Asia menderita gizi buruk. Penduduk dengan ekonomi yang rendah terutama terhadap masalah kesehatan diantaranya kasus gizi buruk. Tujuan penelitian ini diketahui status ekonomi keluarga dengan status gizi pada balita. Penelitian ini bersifat *cross sectional study* dilakukan pada bulan Maret-Agustus 2017 di Wilayah Puskesmas Sekupang Batam dengan metode pengambilan sampel menggunakan *accidental sampling* dan sampel dalam penelitian ini adalah 100 orang. Hasil Penelitian dari 52 ibu yang memiliki pendapatan sesuai Upah Minimum Kota (UMK) dengan balita gizi buruk sebanyak 38 orang (38,0%). Dari Uji Chi-square diperoleh  $p\text{-value} = 0,00 < \alpha 0,05$  kesimpulannya, terdapat hubungan status ekonomi dengan status gizi pada balita di Puskesmas Sekupang Kota Batam Tahun 2017. Saran untuk tenaga kesehatan di puskesmas Sekupang Kota Batam agar dapat membentuk kelas ibu balita yang didalamnya memberikan pendidikan kesehatan tentang pentingnya asupan gizi seimbang untuk balita.

**Kata Kunci : status ekonomi , gizi balita**

## PENDAHULUAN

Keberhasilan pembangunan suatu bangsa ditentukan oleh kualitas sumber daya manusia (SDM) yang berkualitas yaitu SDM yang memiliki fisik yang tangguh, mental yang kuat, kesehatan yang prima serta cerdas. Pembangunan kesehatan sebagai bagian dari upaya membangun manusia seutuhnya antara lain diselenggarakan melalui upaya kesehatan anak yang dilakukan sedini mungkin. Gizi merupakan salah satu penentu bagi pencapaian peningkatan kualitas SDM dan mempengaruhi kelangsungan hidup manusia (Elvina, dkk, 2012 dalam mazty, Status gizi baik atau status gizi optimal terjadi bila tubuh memperoleh cukup zat-zat gizi yang digunakan secara efisien, sehingga memungkinkan pertumbuhan fisik dan otak.

Badan Pusat Statistik kota Batam (BPS) mencatat bahwa garis kemiskinan untuk kota Batam selalu mengalami kenaikan seiring dengan perubahan harga komoditas barang dan jasa. Pada tahun 2012 garis kemiskinan kota Batam sebesar Rp.488.727 perkapita perbulan. Pada tahun 2012 garis kemiskinan kota Batam sebesar Rp.488.727 perkapita perbulan. Data BPS provinsi Kepulauan Riau mengungkapkan bahwa pada tahun 2014 jumlah penduduk miskin di wilayah Provinsi Kepri sebanyak 127.799 atau 6,7 % dan 57.519 jiwa atau 5,20 % diantaranya terdapat di kota Batam. Sensus WHO menunjukkan bahwa 49 % dari 10,4 juta kematian balita di Negara berkembang berkaitan dengan gizi buruk. Tercatat sekitar 50 % balita di Asia, 30% di Afrika dan 20 % di Amerika Latin menderita gizi buruk (Novi & Musakkir, 2014 dalam Mazty, 2016).

Berdasarkan kemenkes RI secara nasional, pada tahun 2015 persentasi balita dengan gizi buruk mengalami penurunan yaitu balita yang mengalami gizi buruk 3,8%. Angka ini turun dari tahun sebelumnya yakni 4,7% . Tetapi

walaupun prevalensi status gizi balita mengalami penurunan menjadi 3,8%, hal ini masih perlu adanya pengkajian lebih lanjut agar status gizi buruk pada balita tidak ditemukan lagi. (Kemenkes RI, 2015).

Berdasarkan hasil pemantauan status gizi yang di lakukan oleh Dinas Kesehatan Kota Batam pada tahun 2016 terlihat bahwa prevalensi balita gizi buruk terbanyak berada di wilayah Puskesmas Sekupang yang melebihi rata-rata prevalensi balita gizi buruk di kota Batam yakni sebesar 0,28 %. (Profil Kesehatan Kota Batam Tahun 2016).

Berdasarkan data dari Puskesmas Sekupang tahun 2016, jumlah balita di wilayah kerja puskesmas sebanyak 1802 orang, dan balita yang mengalami status gizi buruk berada di kelurahan Patam Lestari yang berjumlah 78 orang. Sehingga peneliti tertarik untuk melakukan penelitian pada daerah tersebut yaitu di wilayah Puskesmas Sekupang (Data Puskesmas Sekupang, 2016).

## TUJUAN PENELITIAN

Diketahui hubungan status ekonomi keluarga dengan status gizi balita.

## METODE PENELITIAN

Desain penelitian yang dilakukan dengan pendekatan *cross sectional* yaitu suatu penelitian untuk mempelajari dinamika kolerasi antara faktor-faktor resiko dengan efek, dengan cara pendekatan, observasi dan pengumpulan data sekaligus pada suatu saat (point time approach).

## HASIL PENELITIAN

Penelitian ini dilakukan membagikan kuesioner sebelum memberikan kuisisioner diberikannya penyuluhan atau informasi tentang Gizi balita.

**Tabel 1. Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Status Ekonomi Keluarga Dengan Status Gizi Pada Balita di Puskesmas Sekupang Kota Batam**

Pendapatan	Frekuensi	Persentase (%)
Kurang dari UMK	10	10,0
UMK	52	52,0
Lebih dari UMK	38	38,0
<b>Total</b>	<b>100</b>	<b>100,0</b>

Dari tabel diatas dapat diketahui dari 100 responden, dapat dilihat bahwa sebanyak 10 responden (10%) memiliki pendapatan kurang dari UMK, 52 responden (52%) memiliki pendapatan UMK, dan 38 responden (38%) memiliki pendapatan melebihi UMK di Puskesmas Sekupang Kota Batam 2017.

**Tabel 2 Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Status Gizi Balita di Puskesmas Sekupang Kota Batam**

Status Gizi	Frekuensi	Persentase (%)
Gizi Sangat Buruk	7	10,0
Gizi Buruk	54,0	52,0
Gizi Normal	39,0	38,0
<b>Total</b>	<b>100</b>	<b>100,0</b>

Dari tabel diatas dapat diketahui dari 100 responden, dapat dilihat bahwa sebanyak 7 responden (7%) mengalami Gizi sangat buruk, 54 responden (54%) mengalami Gizi buruk, dan 39 responden (39%) mengalami Gizi normal di Puskesmas Sekupang Kota Batam 2017.

**Tabel 3 Hubungan antara Status Ekonomi Keluarga dengan Status Gizi Pada Balita di Puskesmas Sekupang Kota Batam**

Pendapatan	Status Gizi Balita						Total	P-Value	
	Gizi Sangat Buruk		Gizi Buruk		Gizi Normal				
	F	%	F	%	F	%			
UMK	1	1,0	38	38,0	13	13,0	52	100	0,00
<UMK	6	6,0	3	3,0	1	1,0	10	100	
>UMK	0	0	13	13,0	25	25,0	38	100	
<b>Total</b>	<b>7</b>	<b>7,0</b>	<b>54</b>	<b>54,0</b>	<b>39</b>	<b>39,0</b>	<b>100</b>	<b>100</b>	

Analisa dilakukan menggunakan *Chi-square* Untuk kemaknaan hasil perhitungan statistik digunakan batas kemaknaan 0,05 terhadap hipotesis apabila *p-value* <0,05, artinya terdapat hubungan yang bermakna (Ho diterima) sedangkan apabila *p-value* >0,05 berarti tidak terdapat hubungan (Ho gagal ditolak).

## PEMBAHASAN

Berdasarkan Hasil Penelitian keluarga yang memiliki pendapatan kurang dari UMK dengan status gizi sangat buruk sebanyak 6 orang (6,0%), gizi buruk sebanyak 3 orang (3,0%) dan gizi normal sebanyak 1 orang (1,0%). Keluarga yang memiliki pendapatan sesuai UMK dengan status gizi sangat buruk sebanyak 1 orang (1,0%), gizi buruk sebanyak 38 orang (38,0%) dan gizi normal sebanyak 13 orang (13,0%). Dan keluarga yang memiliki pendapatan tinggi atau di atas UMK dengan status gizi sangat buruk sebanyak 0 orang (0%), gizi buruk sebanyak 13 orang (13,0%) dan gizi normal sebanyak 25 orang (25,0%) sebanyak 100 responden.

Status gizi menjadi indikator ketiga dalam menentukan derajat kesehatan anak. Status gizi yang baik dapat membantu proses pertumbuhan dan perkembangan anak untuk mencapai kematangan yang optimal. Gizi yang baik juga dapat memperbaiki ketahanan tubuh sehingga diharapkan tubuh akan bebas dari segala penyakit. Status gizi ini dapat membantu untuk mendeteksi lebih dini resiko terjadinya masalah kesehatan. Pemantauan status gizi dapat digunakan sebagai bentuk antisipasi dalam merencanakan perbaikan status kesehatan anak (Depkes, 2012).

Berdasarkan hasil penelitian Hardiani

(2015) yang berjudul “*Hubungan Pengetahuan Ibu Tentang Gizi Dengan Status Gizi Pada Balita di Puskesmas Sambau Kota Batam Tahun 2015*” didapatkan hasil bahwa dari 42 responden, sebanyak 25 responden (59,5%) status gizi balita baik. Maka peneliti dapat menyimpulkan bahwa mayoritas status gizi balita di Puskesmas Sekupang tidak baik atau gizi buruk. Hal ini disebabkan karena gizi pada balita dipengaruhi oleh asupan makanan dan minuman yang bergizi, seperti makanan dan minuman yang memiliki manfaat dan sebagai sumber gizi untuk balita.

## KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian tentang hubungan status ekonomi keluarga dengan status gizi pada balita dapat disimpulkan :

1. Keluarga yang memiliki pendapatan kurang dari upah minimum kota (UMK) sebanyak (10,0%), pendapatan sesuai upah minimum kota (UMK) sebanyak (52,0%) dan pendapatan lebih dari upah minimum kota (UMK) sebanyak (38,0%).
2. Balita yang memiliki status gizi sangat buruk sebanyak (7,0%), balita dengan gizi buruk sebanyak (54,0%) dan gizi normal sebanyak (39,0%).
3. Terdapat hubungan antara status ekonomi keluarga terhadap status gizi pada balita karena dari hasil uji *Chi-square* test yang dilakukan sebesar 0,00, didapati hasil p-value 0,00 lebih kecil dari 0,05 ( $0,00 < 0,05$ ) Hal ini dapat menunjukkan  $H_a$  diterima dan  $H_0$  ditolak.

## SARAN

1. Untuk Responden agar dapat lebih memperhatikan asupan gizi makanan

yang dibutuhkan oleh balita yang sesuai dengan umurnya dan mampu

menerapkan pola gizi seimbang untuk balitanya dan juga melakukan pemantauan status gizi balita secara rutin di posyandu.

2. Untuk peneliti selanjutnya yang ingin meneliti tentang hubungan status ekonomi keluarga dengan status gizi pada balita agar lebih lagi memperdalam pengetahuan tentang gizi balita.
3. Untuk Tempat Penelitian di wilayah Puskesmas Sekupang agar lebih aktif lagi dalam memberikan penyuluhan kesehatan dan aktif dalam kegiatan-kegiatan masyarakat khususnya kesehatan anak balita dan membentuk kelas ibu balita yang didalamnya terdapat pendidikan kesehatan mengenai asupan gizi yang penting untuk balita.

## DAFTAR PUSTAKA

- Anggi, Ifdianto. 2013. *Pengaruh Status Sosial Ekonomi Orang Tua Terhadap Motivasi Belajar Siswa Kelas VII SMP*. UNIVERSITAS NEGERI GORONTALO. Gorontalo.
- Depkes, RI. 2012. *Kartu Menuju Sehat Balita*.
- Dinas Kesehatan Batam. 2016. *Profil Kesehatan Kota Batam*. Batam :Dinkes Kota Batam.
- DirektoratJendral PP & PL Kementerian Kesehatan RI. 2015. *Profil Kesehatan Indonesia*. Jakarta: Direktorat Jendral PP & PL Kemenkes RI.
- Handini, Dian. 2013. *Hubungan Tingkat Pendapatan Keluarga Dengan Status Gizi Balita*. UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH.Surakarta.
- Hardiani, Lucky Resha. 2015. *Hubungan Pengetahuan Ibu Tentang Gizi*

*Dengan Status Gizi Pada Balita.* UNIBA. Batam : Tidak diterbitkan.

- Puspitawati, Herien. 2013. *Pengertian Konsep keluarga.* Institut Pertanian Bogor.
- Marmi. 2013 *Gizi Dalam Kesehatan Reproduksi.* Yogyakarta.
- Masty, Arny. 2016. *Hubungan Status Sosial Ekonomi Keluarga Dengan Status Gizi Anak Balita.* STIKES Nani Hasanuddin. Makassar.
- Novitasari, Dewi. 2012. *Faktor-Faktor Risiko Kejadian Gizi Buruk Pada Balita.* Universitas Diponegoro. Semarang.
- Puskesmas Sekupang. 2017. *Data Status Gizi Sangat Kurus 2015.* Batam : Puskesmas Kota Batam
- Supariasa, I Dewa Nyoman. 2002 *Penilaian Status Gizi.* Jakarta: EGC.
- Utami, Dian. 2013. *Hubungan Pengetahuan ibu dengan Status Gizi Pada Balita.* UNIBA. Batam : Tidak diterbitkan.
- Wahyudianto, Eko. 2014. *Konsep Keluarga.* Diakses 30 Maret 2017. [http://wahyudianto-eko.blogspot.co.id/2014/03/konsep-keluarga\\_26.html](http://wahyudianto-eko.blogspot.co.id/2014/03/konsep-keluarga_26.html).
- Rahmedina, Citra, 2014. *Pengertian Keluarga,* Diakses 30 Maret 2017. <http://citrarhmdn.blogspot.co.id/2014/11/pengertian-bentuk-fungsi-peranan-dan.html>.
- dr. Suparyanto. 2014. *Konsep Dasar Pendapatan Keluarga.* Diakses 02 April 2017. <http://dr-suparyanto.blogspot.co.id/2014/03/konsep-dasar-pendapatan-keluarga.html>.
- Sutarmo. 2014. *Pengaruh Ekonomi Terhadap Status Gizi.* Diakses 11 April 2017. <http://sutarmo-univet.blogspot.co.id/2014/12/pengaruh-ekonomi-terhadap-status-gizi.html>